

Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak

Teuku Radhifan Syauqi¹, Destari Damanik², Hanif Ramadhan³

¹Dosen Prodi Perpajakan Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

²Dosen Prodi Perpajakan Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

³Mahasiswa Prodi Perpajakan Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

Alamat: 4, Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20122

Korespondensi penulis : destarinurlaila@dosen.pancabudi.ac.id*

Abstract: *The purpose of this study is two parts, namely: Assessing the obstacles that hinder businesses in implementing financial recording and difficulties in preparing financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM). Preparing financial reports for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study uses a qualitative method with a case study method. The conclusion is that the bag craftsman owned by Mrs. Indra Suriyanti has not been able to prepare financial reports and carry out the accounting cycle properly, this is due to the limitations of the owner as the person responsible for the finances of business activities who do not understand and the absence of human resources who are experts in the field of accounting to be involved in providing insight and training to the owner*

Keywords: *Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), Micro, Small and Medium Enterprises, Implementation of financial report preparation*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah dua bagian yaitu : Menilai hambatan yang menghambat usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menyusun laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Kesimpulannya bahwa pengrajin tas milik ibu indra suriyanti belum bisa menyusun laporan keuangan dan melaksanakan siklus akuntansi sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan keterbatasan pemilik sebagai penanggungjawab keuangan kegiatan usaha yang belum memahami dan belum adanya sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi untuk ikut terlibat dalam memberikan wawasan dan pelatihan kepada pemilik

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Implementasi penyusunan laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah, yang sering disebut sebagai UMKM, merupakan alat pemberdayaan yang digunakan oleh negara untuk mendorong produktivitas masyarakat. UMKM berperan sebagai wadah bagi individu dalam menggali potensi dan bakat mereka untuk menghasilkan keuntungan, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi negara. Menurut David McClelland (1971), seperti yang dikutip dalam Dhewanto (2019), suatu negara memerlukan setidaknya 2% dari total jumlah penduduknya menjadi pengusaha agar perekonomian dapat berkembang dan negara tersebut dapat mencapai status negara maju.

Dalam mengembangkan usaha mereka, UMKM memerlukan tambahan dana dari pihak penyedia sumber dana. Penambahan modal ini sangat penting sebagai alat untuk mengembangkan bisnis UMKM. Penyedia sumber dana seperti bank telah mulai menawarkan

pinjaman kepada para pelaku UMKM yang ingin memperluas usaha mereka. Namun, agar dapat mendapatkan tambahan dana ini, pelaku UMKM harus memberikan informasi kepada kreditur dalam bentuk laporan keuangan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi bagi kreditur untuk menilai apakah peminjam dapat memenuhi kewajibannya terkait pinjaman yang diberikan. Meskipun demikian, selama ini, banyak pelaku UMKM enggan membuat laporan keuangan karena dianggap rumit dan dianggap sebagai pemborosan waktu.

Sadeli (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang memberikan informasi berbentuk angka mengenai kondisi keuangan dan perubahan dalamnya, serta hasil yang dicapai oleh suatu entitas dalam periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti manajer perusahaan, pemilik perusahaan, pihak perbankan, kreditur, investor, pemerintah, dan lembaga lainnya. Kesulitan yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM sangat penting untuk mengevaluasi perkembangan bisnis UMKM tersebut. Laporan keuangan UMKM harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelumnya, laporan keuangan UMKM disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang dianggap sulit dipahami oleh pelaku UMKM, sehingga mereka enggan untuk membuatnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?,

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dengan maksud tujuan laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas perlu memberikan laporan yang dapat dipercaya. Laporan keuangan yang dapat dipercaya seharusnya jelas dan dapat dimengerti sehingga memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan panduan dari Ikatan Akuntan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016.

Laporan keuangan adalah sebuah ringkasan informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur, yang mencerminkan hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas (perusahaan) dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir

dari suatu proses akuntansi dan memiliki fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak internal (perusahaan) dengan pihak eksternal atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Akuntansi Publik (BSAP). SAK tersebut mengatur mengenai cara penyajian dan pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah entitas yang tidak memiliki kewajiban publik yang signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). UMKM harus memenuhi definisi dan kriteria yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal selama dua tahun secara berurutan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008.

Menurut Sadeli (2018:2), akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dengan tujuan untuk membantu pemakai informasi tersebut dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat. Menurut Soemarso (2004:3), pengertian akuntansi adalah sebuah disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting yang memungkinkan pelaksanaan dan penilaian efisien terhadap jalannya perusahaan.

SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang ditujukan untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebelum adanya SAK EMKM, pemerintah pernah menyarankan para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk mengikuti SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009. SAK EMKM mengatur akuntansi yang lebih simpel dibandingkan SAK ETAP karena hanya mencakup transaksi umum yang biasa dilakukan oleh UMKM dan mengukurnya berdasarkan biaya historis. Sesuai dengan SAK EMKM (2016), biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat pembelian, sementara biaya historis suatu kewajiban adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dikeluarkan untuk membayar kewajiban tersebut dalam operasi normal perusahaan.

Menurut Hidayatullah (2018), pada tahun 2009, dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), tetapi standar ini dianggap terlalu rumit untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga diperlukan standar akuntansi yang lebih sederhana. Banyak UMKM yang belum mampu mengimplementasikan SAK ETAP, hal ini disebabkan oleh kurangnya pelaku UMKM yang memiliki kemampuan

untuk menerapkan SAK ETAP. Perbedaan dasar antara SAK Umum, SAK ETAP, dan SAK EMKM terletak pada tingkat kompleksitasnya. Laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari lima komponen, yaitu Laporan Rugi-Laba, Perubahan Ekuitas, Neraca, Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sementara dalam SAK EMKM hanya terdapat tiga komponen, yaitu Laporan Rugi-Laba, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

3. METODE PENELITIAN

Tipe data yang digunakan adalah data kualitatif, yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian catatan lapangan serta materi lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut sehingga dapat diinterpretasikan dan dibagikan dengan orang lain.

Langkah prosedur pengumpulan data yang pertama adalah survey pendahuluan pada pelaku UMKM untuk mengambil gambaran bahwa data yang diambil memang belum pernah dibuatkan laporan keuangan.

Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak. Objek penelitian dalam hal ini adalah Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisa dengan cara menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha masyarakat Desa Klambir Lima Kebun memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Namun, berbagai kendala seperti akses modal, infrastruktur yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan usaha masyarakat di desa ini dapat semakin maju dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Kendala yang menghambat usaha Masyarakat Desa Klambi Lima dalam implementasi SAK EMKM adalah :

Masalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam menyusun laporan keuangan merupakan kendala umum yang sering dihadapi oleh berbagai jenis organisasi, termasuk usaha-usaha di Desa Klambir Lima Kebun. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha, serta berpotensi menimbulkan masalah dalam pengambilan keputusan bisnis. Karyawan tidak memiliki pengetahuan dasar tentang

siklus akuntansi dan penyusunannya, serta tidak ada pelatihan akuntansi yang dilakukan atau diterima oleh pemilik atau karyawan.

Selain itu, tidak semua pencatatan dicatat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Tidak ada pembagian tugas, dan tidak ada sistem manajemen untuk membangun perusahaan yang baik. Karena tidak adanya dasar pengambilan keputusan yaitu laporan keuangan, maka keputusan yang diambil masih berdasarkan asumsi pemilik saja, tanpa memperhatikan transaksi masa lalu pada periode yang lalu.

Pembahasan Implementasi Keuangan.

Pada upaya Indra Suryati sebelumnya, pencatatan seluruh bukti transaksi yang dilakukan tidak disimpan atau dicatat dengan baik. Pasalnya, tidak ada niat atau kepentingan untuk mencatat hal tersebut, baik hanya untuk mengecek keuntungan atau menilai penjualan dan pendapatan tahunan. Alasannya berbanding terbalik dengan ketentuan yang berlaku pada siklus penagihan.

Jurnal Khusus

Berdasarkan data yang ada menurut pemaparan dari pemilik, maka dapat kita buat jurnal khusus sebagai dasar untuk kita memasukkan setiap akun didalamnya kedalam buku besar. Jurnal khusus adalah jurnal yang berisikan akun – akun yang terdapat dalam transaksi untuk dapat digolongkan. Kedalam akun – akun yang terlibat. Jurnal khusus yang digunakan dalam usaha ini adalah jurnal pemasukan kas (JK-1), jurnal pengeluaran kas (JK-2), jurnal penjualan kredit (JK-3), dan jurnal pemakaian bahan baku (JK-4). Berikut adalah jurnal Pengeluaran Kas 2018 (JK-2).

Jurnal Memorial atau Umum

Jurnal Memorial adalah jurnal yang dibuat untuk menjurnal transaksi yang tidak memiliki akun di jurnal khusus tetapi juga berpengaruh terhadap buku besar hingga pelaporan laporan keuangan. Jurnal memorial yang digunakan didalam usaha ini yaitu untuk mencatat dan menyesuaikan proses produksi hingga menjadi produk.

Membuat Kode Akun

Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti, maka dapat dibuat kode akun yang berhubungan dengan transaksi yang ada di jurnal. Kode akun ini dibuat untuk memudahkan indentitas setiap akun mempermudah dalam mengklasifikasikan transaksi sesuai dengan akun yang berkaitan.

Membuat Buku Besar

Buku Besar adalah proses setiap akun yang ada didalam jurnal akan digolongkan kedalam masing – masing akun yang ada dan akan di akumulatif untuk mempermudah proses

penyusunan laporan keuangan serta untuk mempermudah melihat jumlah yang dimasukkan atau dikeluarkan oleh transaksi suatu akun dalam periode tertentu. Buku besar dibuat per akun dan di akumulatif di akhir tahun buku atau akhir periode. Setiap transaksi yang terjadi wajib untuk dibuatkan akun dan diposting kedalamnya agar transaksi yang dilakukan *balance*.

Membuat Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah posisi laporan keuangan pada saldo setiap akun yang belum disesuaikan atau ditutup. Dalam neraca saldo, biasa kita temui ada beberapa saldo akun yang seharusnya tidak muncul dalam laporan keuangan tetapi dalam neraca saldo masih muncul, hal itu menandakan didalam saldo akun yang bersangkutan masih harus disesuaikan lagi di neraca lajur.

Membuat Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan transaksi yang tidak ada akun pengurangannya didalam jurnal khusus dan memorial. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menutup akun – akun yang seharusnya tidak muncul didalam laporan keuangan.

Membuat Neraca Lajur

Neraca Lajur atau Neraca Penyesuaian adalah neraca yang hanya dibuat karena adanya transaksi akun yang belum disesuaikan. Jika dalam suatu transaksi disuatu perusahaan tidak ada penyesuaian maka jurnal penutup bisa langsung dibuat. Dalam transaksi ini, pada posisi neraca saldo terdapat akun sewa dibayar dimuka yang masih harus disesuaikan lagi karena diakhir jurnal penyesuaian bulan desember akun tersebut baru bisa disusutkan.

Membuat Jurnal Penutup

Setelah semua sudah disesuaikan, diakhir periode setiap akun haruslah ditutup untuk dapat dibuat laporan diakhir periode sebagai hasil akhir dari transaksi setahun. Jurnal peutup biasanya menyesuaikan dan menutup setiap akun yang berhubungan dengan laba rugi kegiatan usaha.

Membuat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari setiap transaksi yang sudah disesuaikan dan ditutup selama setahun. Laporan keuangan menunjukkan posisi terakhir keuangan sebuah usaha. Melalui laporan keuangan inilah setiap akun dapat dievaluasi untuk menentukan keputusan apa yang akan dilakukan terhadap berjalannya setiap akun yang ada didalam laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengrajin tas milik ibu Indra Suriyanti belum bisa menyusun laporan keuangan dan melaksanakan siklus akuntansi sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan keterbatasan pemilik sebagai penanggungjawab keuangan kegiatan usaha yang belum memahami dan belum adanya sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi untuk ikut terlibat dalam memberikan wawasan dan pelatihan kepada pemilik. Dari hasil implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dimulai dari pencatatan melalui hasil wawancara, membuat daftar transaksi, membuat jurnal khusus dan jurnal penyesuaian, membuat buku besar, membuat neraca saldo, membuat neraca lajur, membuat jurnal penutup, hingga pembuatan laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM milik ibu Indra Suriyanti berjalan dengan baik dan menguntungkan.

Saran

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan diharapkan sebaiknya UMKM memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Lebih disiplin dalam mendokumentasikan dokumen-dokumen transaksi yang dilakukan didalam kegiatan usaha.
- b. Mempelajari dasar akuntansi dalam UMKM dan siklus – siklus yang perlu didokumentasikan dalam kegiatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, Sumardi, & Rizkina, M. (2023). Pemahaman wajib pajak UMKM tentang kewajiban perpajakan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Amanatullah, D., et al. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). STIE Widya Gama Lumajang.
- Haryanti, S., et al. (2018). Implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada Home Industry Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar). Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Hidayatullah, M. A. (2018). Review SAK EMKM. IMAFBUH.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Junawan, J. (2022). Analisis kepatuhan wajib pajak pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(2), 206–211.
- Rioni, Y. S. (2021). Analisis pemahaman dan kepatuhan wajib pajak UMKM tentang kewajiban perpajakan di Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1332–1336.
- Susilawaty, T. E. (2023). Sosialisasi penggunaan NIK sebagai NPWP kepada UMKM Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *CORAL (Community Service Journal)*, 2(1), 124–133.
- Syauqi, T. R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 162–172.